
KONTRIBUSI WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA WABULA KECAMATAN WABULA KABUPATEN BUTON

Fitriani¹, Musadar Mappasomba^{1*}, Suriana¹

¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

*Corresponding Authors: musaddar_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Fitriani, F., Mappasomba, M., & Suriana, S. (2022). Kontribusi Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 1(1): 31-40. doi: http://dx.doi.org/ /inovap.v1i1.

Received: 01 Desember 2021; **Accepted:** 02 Desember 2021; **Published:** 01 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to: Knowing (1) The income of fishermen's families in Wabula Village, Wabula District, Buton Regency. (2) The contribution of women fishermen to family income and compare the magnitude of the contribution from fishery and non-fishery in Wabula Village, Wabula District, Buton Regency. (1) This research was conducted in Wabula Village, Wabula District, Buton Regency which was carried out in February- May 2021 with a total of 45 respondents, these respondents were determined by census. Data analysis in this study used a descriptive method which was processed using household income, fishermen's income and the income contribution formula of fishermen women. The results showed (1) the income of the fishermen's family in Wabula Village, Wabula District, Buton Regency who worked as: a) Seafood seller was Rp. 18,124,651/month; b) Processing fish into fish balls Rp 9,091,023/month; c) Processing fish into fish dumplings amounting to Rp. 6,633,265/month; and d) Buton woven fabric maker Rp. 9,965,195/month. (2) The highest contribution of women fishermen in Wabula Village, Wabula District, Buton Regency is obtained from the fishery sector, which is obtained from working as a seller of seafood, processing fish into fish balls, and processing fish into dumplings. Meanwhile, the lowest contribution of fisherwomen in Wabula Village was obtained from the non-fishery sector, namely from the results of fisherwomen working as Buton woven fabric makers.

Keywords: Contribution; Women Fishermen; Contribution of Women Fishermen; Family Income

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang mempunyai kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut yang tinggal di wilayah pesisir. Masyarakat nelayan sebagian besar merupakan nelayan tradisional dengan tingkat pendapatan yang rendah dan kemampuan ekonomi yang terbatas. Bagi masyarakat nelayan tradisional dicirikan oleh produksi teknologi yang masih tergolong rendah, sehingga rendahnya kemampuan akses terhadap produksi (*finishing ground*), akibatnya rendahnya hasil produksi. Dari implikasi semua itu, pendapatan kelompok nelayan menjadi sangat rendah (Arifin 2006 dalam Wugaje., *et al* 2017).

Pada umumnya rumah tangga nelayan tergolong miskin. Ciri khusus rumah tangga nelayan salah satunya seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, jam kerja yang harus mengikuti keadaan sekitar dan ketidak pastian pendapatan. Ketidakpastian pendapatan nelayan dipengaruhi oleh kondisi iklim yang buruk yang dapat menyebabkan pendapatan nelayan menjadi rendah. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan yang diterima oleh kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga lainnya yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan.

Rendahnya pendapatan nelayan, dapat menyebabkan kebutuhan rumah tangga tidak dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dikarenakan pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran. Oleh karena itu, wanita nelayan memegang peran penting untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peran wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga ikut terlibat dalam mencari nafkah untuk dapat menambah penghasilan demi menunjang kehidupan rumah tangga.

Di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton merupakan wilayah pesisir dengan jumlah penduduk sebanyak 1.294 jiwa, yang terdiri dari 649 penduduk laki-laki dan 645 penduduk perempuan. Masyarakat di Desa Wabula bermata pencaharian sebagai nelayan. Jumlah nelayan di desa tersebut adalah 45 orang (data Kantor Desa Wabula, 2018). Masyarakat nelayan di Desa Wabula merupakan nelayan yang tergolong nelayan tradisional dengan tingkat pendapatan nelayannya yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh masyarakat nelayan dalam melakukan aktivitas dalam menangkap ikan, masih menggunakan alat-alat tangkap sederhana (manual) seperti menggunakan jaring dan serong, menggunakan perahu kuli-kuli, dan lain-lain.

Kontribusi peran wanita nelayan sangat diperlukan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangga keluarga bagi nelayan. Kegiatan ekonomi yang dilakukan para wanita nelayan dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Wabula, Kecamatan Wabula baik di bidang perikanan maupun non perikanan. Kegiatan di bidang perikanan yang dilakukan meliputi: kegiatan memproduksi makanan olahan seperti pembuatan: bakso ikan, siomay, dan penjual ikan kegiatan yang dilakukan oleh para wanita dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga keluarga. Akan tetapi kontribusi wanita nelayan ini dalam membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga belum diketahui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Kontribusi Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret tahun 2021. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 orang wanita nelayan yang ada di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton yang terlibat dalam melakukan kegiatan perikanan maupun non perikanan.

Dalam penelitian ini seluruh populasi yang menjadi objek penelitian sehingga tidak ada sampel. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah para wanita nelayan yang terlibat dan aktif dalam kegiatan perikanan maupun non perikanan disekitar tempat penelitian di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan melihat aktivitas kegiatan wanita nelayan sebagai ibu rumah tangga dalam berkontribusi terhadap pendapatan keluarganya. Pendapatan rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut (Soerkartawi, 2003 dalam Wugaje., *et al* 2017) :

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan:

- It = Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
- Im = Pendapatan Suami (Rp)
- If = Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Rp)
- Io = Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp)

Pendapatan nelayan merupakan sumber penghasilan utama bagi nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan nelayan berasal dari pendapatan dari hasil melaut yang sudah tidak lagi dipotong oleh biaya pengeluaran untuk melaut atau pendapatan bersih (Kurniawan, 2017). Untuk itu, rumus dalam menghitung pendapatan nelayan (Wugaje., *et al* 2017) yaitu sebagai berikut.

$$\square = TR - TC$$

Keterangan:

- \square = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan wanita nelayan dalam memberikan kontribusinya sebagai ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Singrimbun dan Effendi, 2006 dalam Wugaje., *et al* 2017):

$$K = If/It \times 100$$

Keterangan:

- K = Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Nelayan (%)
- If = Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Rp)

It = Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Rp)

Untuk menghitung curahan waktu kerja wanita dapat dianalisis menggunakan analisis HKP (Hasil Kerja Pria) menurut angka Konversi G.J Vink (1984) adalah:

1 Hari Kerja Pria = 7 jam kerja pria

1 hari Kerja Wanita = 0,8 HKP

Dengan menggunakan rumus:

$$L = t.h.j/W$$

Keterangan:

L = Hari Kerja Pria (HKP)

t = Jumlah tenaga kerja (Orang/jiwa)

h = Jumlah jam kerja (jam)

j = Jumlah hari kerja (jam)

W = Jumlah rata-rata jam kerja/hari/orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja wanita nelayan yang bekerja sebagai penjual hasil laut dapat diketahui HKP-nya rata-rata sebesar 6,01, curahan waktu kerja wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi bakso ikan dapat diketahui HKP-nya sebesar 15,42, curahan waktu kerja wanita nelayan yang bekerja mengolah ikan menjadi siamay ikan dapat diketahui HKP nya sebesar 12,85, dan curahan waktu kerja wanita nelayan yang bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton dapat diketahui HKP-nya sebesar 14/produksi. Sehingga dengan demikian dapat diketahui curahan waktu kerja wanita nelayan HKP-nya yang paling besar adalah dalam mengolah ikan menjadi bakso ikan.

Aktivitas Wanita Nelayan

Wanita nelayan di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton ikut membantu/berkontribusi terhadap pendapatan keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita nelayan di desa tersebut adalah pekerjaan yang tidak terlepas dari potensi dan kondisi sumberdaya yang ada di desa Wabula tersebut, sehingga tidak mengherankan jika pekerjaan yang dilakukan berkaitan dengan perikanan, akan tetapi ada beberapa wanita nelayan juga melakukan pekerjaan diluar sektor perikanan seperti menenun yang merupakan pekerjaan yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang sudah turun temurun.

Wanita Nelayan Bekerja Sebagai Penjual Hasil Laut

Wanita nelayan di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton sering menyisihkan waktunya untuk menjual hasil tangkapan suaminya yang bekerja sebagai nelayan. Pekerjaan menjual hasil laut sudah menjadi kewajiban mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut. Hasil tangkapan ini dijual di dalam kampung di Desa Wabula. Penjualan ikan ini dilakukan dengan menyusun ikan hasil tangkapan di atas nyiru atau katende, jumlahnya disesuaikan dengan harga yang akan ditentukan.

Wanita Nelayan Bekerja Sebagai Pengolah Ikan Menjadi Bakso Ikan

Wanita nelayan di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton selain bekerja sebagai penjual ikan hasil tangkapan suami yang bekerja sebagai nelayan, juga bekerja sebagai pengolah ikan menjadi bakso ikan. Pekerjaan ini dilakukan untuk menambah pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penjualan bakso ikan ini dirasa cukup menguntungkan karena penjualan bakso ikan ini menggunakan hasil tangkapan suami yang dijual tidak laku kemudian diolah dengan menggunakan bumbu-bumbu tambahan dan menjadi bakso ikan yang dijual dengan harga yang lebih tinggi sehingga bisa menambah pendapatan dan uang jajan anak.

Wanita Nelayan Bekerja Sebagai Pengolah Ikan Menjadi Siomay Ikan

Selain menjual ikan hasil tangkapan suami dan mengolah ikan menjadi bakso ikan, beberapa wanita nelayan juga bekerja sebagai pengolah ikan menjadi siomay ikan dengan memanfaatkan hasil tangkapan suami yang tidak terjual habis. Pengolahan siomay ikan ini sama dengan pengolahan ikan menjadi bakso ikan, akan tetapi siomay ikan ini dijual dengan cara digoreng kembali dan ditambahkan dengan saos kacang dan saos sambal pedas dengan harga yang relative murah yaitu pertusuknya seharga Rp 1.000.

Wanita Nelayan Bekerja Sebagai Pembuat Kain Tenun Buton

Wanita nelayan di Desa Wabula, Kecamatan Wabula Kabupaten Buton selain bekerja di bidang perikanan juga bekerja di bidang non perikanan seperti menenun kain tenun buton. Kegiatan pembuatan kain tenun Buton ini dilakukan hampir semua wanita nelayan selaku istri nelayan. Kegiatan pembuatan kain tenun Buton ini tidak hanya ibu-ibu saja akan tetapi juga ada beberapa anak-anak melakukannya namun yang sudah memiliki keterampilan menenun.

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga/keluarga merupakan keseluruhan jumlah hasil pendapatan berupa uang yang didapat oleh anggota keluarga sebagai hasil pekerjaannya. Seluruh jumlah pemasukan rumah tangga yang terdiri atas pendapatan suami sebagai nelayan, pendapatan istri sebagai ibu rumah tangga yang ikut berkontribusi dalam rumah tangganya.

Pendapatan Kepala Keluarga Bekerja Sebagai Nelayan

Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton merupakan daerah yang menjadi lokasi penangkapan ikan oleh masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Penangkapan ikan ini masih dilakukan secara tradisional yaitu masih menggunakan alat-alat manual/tradisional seperti masih menggunakan perahu-perahu kecil (koli-koli), alat pancing tradisional, dan lain sebagainya. Pendapatan (TR-TC) adalah total pendapatan bersih yang didapatkan dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Adapun pendapatan yang diperoleh kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rata-Rata Total Pendapatan Kepala Keluarga yang Bermata Pencaharian sebagai Nelayan Perbulan

No.	Uraian Biaya	Nilai Rata-Rata (Rp)/Bulan
1	Total Penerimaan (TR)	9.843.333
2	Total Biaya (TC)	5.088.223
Rata-Rata Pendapatan (TR-TC)		4.755.110

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata total pendapatan yang diperoleh kepala keluarga sebesar Rp 4.755.110 /bulan, yang didapatkan total nilai rata-rata penerimaan ikan sebesar Rp 9.843.333 dikurangi dengan total nilai rata-rata biaya yaitu sebesar Rp 5.088.223.

Pendapatan Wanita Nelayan

Pendapatan wanita nelayan adalah sumber penghasilan yang diperoleh wanita nelayan biasanya berupa uang yang didapatkan dari hasil bekerja baik bekerja di sektor perikanan maupun non perikanan. Pekerjaan wanita nelayan di Desa Wabula ini untuk membantu pendapatan keluarga meliputi: Pendapatan wanita nelayan yang bekerja sebagai penjual hasil laut, pendapatan wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi bakso ikan, pendapatan wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi siomay ikan, dan pendapatan wanita nelayan yang bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton.

Pendapatan Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Penjual Hasil Laut

Pekerjaan Wanita sebagai penjual hasil laut di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh para wanita nelayan untuk menjual hasil tangkapan suaminya yang bekerja sebagai nelayan. Pendapatan (TR-TC) adalah total pendapatan bersih yang didapatkan dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Adapun pendapatan yang diperoleh wanita nelayan yang bekerja sebagai penjual hasil laut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Pendapatan (TR-TC) Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Penjual Hasil Laut

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)/Bulan
1	Total Penerimaan (TR)	9.843.333
2	Total Biaya (TC)	136.406
3	Pendapatan (TR-TC)	9.706.927

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata total pendapatan yang diperoleh wanita nelayan yang bekerja sebagai penjual hasil laut sebesar Rp 9.706.927/bulan, yang didapatkan total nilai rata-rata penerimaan ikan sebesar Rp 9.843.333 dikurangi dengan total nilai rata-rata biaya yaitu sebesar Rp 136.406.

Pendapatan Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Pengolah Ikan Menjadi Bakso Ikan

Pekerjaan wanita sebagai pengolah ikan menjadi bakso ikan di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh para wanita nelayan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan mengolah ikan hasil tangkapan kepala rumah tangga yaitu suaminya yang bermata pencaharian sebagai nelayan menjadi bakso ikan. Adapun Pendapatan yang diperoleh wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi bakso ikan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Pendapatan (TR-TC) Wanita Nelayan yang Bekerja sebagai Pengolah Ikan Menjadi Bakso Ikan

No	Uraian Biaya	Nilai Rata-rata (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	11.250.000
2	Total Biaya (TC)	6.867.502
Rata-Rata Pendaatan (TR-TC)		4.382.498

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata total Pendapatan yang diperoleh wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi bakso ikan yaitu sebesar Rp 4.382.498/bulan, yang didapatkan total nilai rata-rata penerimaan hasil penjualan bakso ikan yaitu sebesar Rp 11.250.000 dikurangi dengan total nilai rata-rata biaya yaitu sebesar Rp 6.867.502.

Pendapatan Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Pengolah Ikan menjadi Siomay Ikan

Pekerjaan wanita sebagai pengolah ikan menjadi siomay ikan di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh para wanita nelayan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengolah ikan hasil tangkapan kepala rumah tangga yaitu suaminya yang bermata pencaharian sebagai nelayan menjadi siomay ikan, dimana bentuk pengolahan ikan menjadi siomay ikan ini sama dengan bakso ikan akan tetapi bakso ikannya di goreng atau di bakar, dan ditambahkan dengan sambal kacang. Adapun pendapatan yang diperoleh wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi siomay ikan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Pendapatan (TR-TC) Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Pengolah Ikan Menjadi siomay Ikan

No.	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp) /Bulan
1	Total penerimaan (TR)	4.125.000
2	Total Biaya (TC)	2.838.469
Keuntungan Rata-Rata (TR-TC)		1.286.469

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata total Pendapatan yang diperoleh wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi siomay ikan yaitu sebesar Rp 1.286.469/bulan, yang didapatkan total nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp 4.125.000 dikurangi dengan total nilai rata-rata biaya yaitu sebesar Rp 2.838.469.

Pendapatan Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Pembuat Kain Tenun Buton

Pekerjaan wanita nelayan yang bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh para wanita nelayan untuk membantu

memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga mereka di luar sektor perikanan seperti membuat kain tenun Buton. Adapun Pendapatan yang diperoleh wanita nelayan yang bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Pendapatan (TR-TC) Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Pembuat Kain Tenun Buton

No.	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp) /Bulan
1	Total penerimaan (TR)	706.250
2	Total Biaya (TC)	88.740
Rata-rata Pendapatan (TR-TC)		617.510

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata total pendapatan yang diperoleh wanita nelayan yang bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton yaitu sebesar Rp 617.510/bulan, yang didapatkan total nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp 706.250 dikurangi dengan total nilai rata-rata biaya yaitu sebesar Rp 88.740.

Pendapatan Anak

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan secara keseluruhan anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Selain kepala keluarga selaku suami dan istri yang ikut serta dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, anak juga memiliki peran penting dalam membantu pendapatan keluarga. Hal ini terbukti dengan keterlibatannya dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga.

Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton, para anak-anak remaja ikut serta dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya dengan bekerja diluar sektor pertanian seperti bekerja buruh, magang (pekerja non PNS) di salah satu puskesmas, dan yang bekerja sebagai guru. Pekerjaan yang dilakukan oleh anak tersebut pada umumnya diberikan upah setiap 1 bulan sekali. Pendapatan 2 Anak nelayan yang bekerja di Puskesmas yang berstatus sebagai non PNS (magang) diberikan upah/bulan sebesar Rp 500.000. Pendapatan 4 orang anak nelayan yang bekerja sebagai buruh di salah satu perusahaan dengan upah Rp 3.000.000/bulan, ada yang mendapatkan upah sebesar Rp 6.000.000/bulan, 2 orang yang mendapatkan upah sebesar Rp 4.500.000/bulan. Pendapatan anak nelayan yang bekerja sebagai guru PNS dengan upah kisaran Rp 3.000.000/bulan. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan pendapatan anak nelayan yang ikut membantu kebutuhan keluarga yang bekerja diluar sektor perikanan adalah sebesar Rp 3.142.857/bulan.

Kontribusi Wanita Nelayan

Kontribusi wanita nelayan merupakan keterlibatan wanita nelayan sebagai anggota rumah tangga dalam membantu penambahan pendapatan dalam keluarga selain pendapatan nelayan sebagai kepala keluarga sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu kontribusi sangat rendah ($\leq 10\%$), rendah ($10\%-25\%$), cukup besar ($25\%-50\%$), dan besar ($\geq 50\%$). Hal ini sejalan dengan pendapat Laila dan Amanah (2015) yang menjelaskan bahwa kategori kontribusi perempuan nelayan dibagi menjadi tiga, yaitu kontribusi rendah, sedang dan tinggi. Dikatakan kontribusi rendah jika pendapatan perempuan nelayan yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan lebih kecil sama dengan 25%.

Kontribusi Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Penjual Hasil Laut

Untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita nelayan dalam hal ini adalah bekerja sebagai penjual hasil laut, dapat diawali dengan menguraikan pendapatan rumah tangga yaitu sebagai berikut:

Tabel 12 Besarnya Total Pendapatan Keluarga yang Bekerja sebagai Penjual Hasil Laut di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton

No	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata (Rp)
1	Pendapatan Kepala Keluarga	7.950.521
2	Pendapatan Wanita Nelayan	9.785.241
3	Pendapatan Anak	388.889
Total		18.124.651

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan keluarga nelayan yang bekerja sebagai penjual hasil laut di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton adalah sebesar Rp 18.124.651/bulan, yang didapatkan dari total pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan kepala keluarga yang bekerja bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu sebesar Rp 7.950.521, pendapatan wanita nelayan yaitu sebesar Rp 9.785.241, dan pendapatan anak yaitu sebesar Rp 388.889. Adapun besarnya kontribusi wanita nelayan yang bekerja sebagai penjual hasil laut di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton sebagai berikut:

$$K = 9.785.241 / 18.124.651 \times 100 = 54\%$$

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi wanita nelayan yang bekerja sebagai penjual hasil laut adalah sebesar 54% yang berarti bahwa wanita nelayan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam rumah tangga terutama di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. Hal ini sejalan dengan pendapat Laila dan Amanah (2015) yang menyatakan bahwa perempuan nelayan yang termasuk ke dalam kontribusi besar adalah yang memberi sumbangan pendapatan sebesar <50% untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kontribusi Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Pengolah Ikan Menjadi Bakso Ikan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita nelayan dalam hal ini adalah bekerja sebagai pengolah ikan menjadi bakso ikan, dapat diawali dengan menguraikan pendapatan rumah tangga yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Besarnya Total Pendapatan Keluarga yang Bekerja sebagai Pengolah Ikan Menjadi Bakso Ikan di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton

No	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata (Rp)
1	Pendapatan Kepala Keluarga	3.300.709
2	Pendapatan Wanita Nelayan	4.290.314
3	Pendapatan Anak	1.500.000
Total		9.091.023

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan keluarga nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi bakso ikan di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton adalah sebesar Rp 9.091.023/bulan, yang didapatkan dari total pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan kepala keluarga yang bekerja bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu sebesar Rp 33.300.709, pendapatan wanita nelayan yaitu sebesar Rp 4.290.314, dan pendapatan anak yaitu sebesar Rp 1.500.000. Adapun besarnya kontribusi wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi Bakso ikan di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton sebagai berikut:

$$K = 4.290.314 / 9.091.023 \times 100 = 48\%$$

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi bakso ikan adalah sebesar 48% yang berarti bahwa wanita nelayan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam rumah tangga terutama di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. Hal ini sejalan dengan pendapat Laila dan Amanah (2015) yang menyatakan bahwa perempuan nelayan yang termasuk ke dalam kontribusi besar adalah yang memberi sumbangan pendapatan sebesar <50% untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kontribusi Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Pengolah Ikan Menjadi Siomay Ikan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita nelayan dalam hal ini adalah Untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita nelayan dalam hal ini adalah bekerja sebagai pengolah ikan menjadi siomay ikan, dapat diawali dengan menguraikan pendapatan rumah tangga yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Besarnya Total Pendapatan Keluarga yang Bekerja sebagai Pengolah Ikan Menjadi Siomay Ikan di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton

No	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata (Rp)
1	Pendapatan Kepala Keluarga	3.346.292

2	Pendapatan Wanita Nelayan	2.536.973
3	Pendapatan Anak	750.000
Total		6.633.265

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan keluarga nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi siomay ikan di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton adalah sebesar Rp 6.633.265/bulan, yang didapatkan dari total pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan kepala keluarga yang bekerja bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu sebesar Rp 3.346.292, pendapatan wanita nelayan yaitu sebesar Rp 2.536.973, dan pendapatan anak yaitu sebesar Rp 750.000. Adapun besarnya kontribusi wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi siomay ikan di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton sebagai berikut:

$$K = 2.536.973 / 6.633.265 \times 100 = 39\%$$

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan menjadi siomay ikan adalah sebesar 39% yang berarti bahwa wanita nelayan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam rumah tangga terutama di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. Hal ini sejalan dengan pendapat Laila dan Amanah (2015) yang menyatakan perempuan nelayan yang termasuk ke dalam kontribusi sedang/cukup adalah yang memberi sumbangan pendapatan sebesar $25\% < x < 50\%$ untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kontribusi Wanita Nelayan yang Bekerja Sebagai Pembuat Kain Tenun Buton

Untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita nelayan dalam hal ini adalah bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton, dapat diawali dengan menguraikan pendapatan rumah tangga yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Besarnya Total Pendapatan Keluarga yang Bekerja sebagai Pembuat Kain Tenun Buton di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton

No	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata (Rp)
1	Pendapatan Kepala Keluarga	8.515.167
2	Pendapatan Wanita Nelayan	910.028
3	Pendapatan Anak	540.000
Total		9.965.195

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan keluarga nelayan yang bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton adalah sebesar Rp 9.965.195/bulan, yang didapatkan dari total pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan kepala keluarga yang bekerja bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu sebesar Rp 8.515.167, pendapatan wanita nelayan yaitu sebesar Rp 910.028, dan pendapatan anak yaitu sebesar Rp 540.000. Adapun besarnya kontribusi wanita nelayan yang bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton sebagai berikut:

$$K = 910.028 / 9.965.195 \times 100 = 9\%$$

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi wanita nelayan yang bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton adalah sebesar 9% yang berarti bahwa wanita nelayan memiliki peran yang masih sangat rendah dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam rumah tangga terutama di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. Hal ini sejalan dengan pendapat Laila dan Amanah (2015) yang menjelaskan bahwa kategori kontribusi perempuan nelayan dikatakan rendah jika pendapatan perempuan nelayan yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan lebih kecil sama dengan 25%.

Kontribusi Wanita Nelayan yang Lebih dari Kontribusinya

Kontribusi wanita nelayan merupakan keterlibatan wanita nelayan sebagai anggota rumah tangga dalam membantu penambahan pendapatan dalam keluarga selain pendapatan nelayan sebagai kepala keluarga sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kontribusi dalam hal ini adalah kontribusi yang diberikan oleh wanita nelayan yang di dapatkan dari pekerjaannya yang lebih dari satu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi wanita nelayan yang sangat besar yang berasal pekerjaan lebih dari satu yaitu sebesar 70% dari pekerjaan menjual hasil laut + bakson ikan + siomay. sedangkan kontribusi wanita nelayan yang sedang atau cukup berada pada pekerjaan yang hanya menjual ikan hasil laut dengan jumlah kontribusi sebesar 54% pada rumah tangga Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton. Hal ini sejalan dengan pendapat Laila dan Amanah (2015) yang menjelaskan bahwa dikatakan kontribusi rendah jika pendapatan perempuan nelayan yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan lebih kecil sama dengan 25%. Hal ini berarti bahwa nol sampai seperempat kebutuhan rumah tangga ditanggung oleh perempuan. Perempuan nelayan yang termasuk ke dalam kontribusi sedang adalah yang memberi sumbangan pendapatan sebesar $25% < x < 50%$ dan $< 50%$ dikategorikan besar untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan keluarga nelayan di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton yang bekerja sebagai: a) Penjual hasil laut sebesar Rp 18.124.651/bulan; b) Pengolah ikan menjadi bakso ikan sebesar Rp 9.091.023/bulan; c) Pengolah ikan menjadi siomay ikan sebesar Rp 6.633.265/bulan; dan d) Pembuat kain tenun Buton sebesar Rp 9.965.195/bulan.
2. Kontribusi tertinggi wanita nelayan yang ada di Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton diperoleh dari bidang perikanan yaitu didapatkan dari hasil bekerja sebagai penjual hasil laut, pengolahan ikan menjadi bakso ikan, dan pengolahan ikan menjadi siomay. Sedangkan kontribusi wanita nelayan di Desa Wabula yang paling rendah diperoleh dari bidang non perikanan yaitu dari hasil wanita nelayan bekerja sebagai pembuat kain tenun Buton.

REFERENSI

- Alpharesy, M. A., Anna, Z., & Yustiati, A. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Perikanan dan Kelautan*, 3(1), 11-16.
- Azizi, A., Hikmah, & Pranowo, S. A. 2012. Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah. *Sosek KP*, 7(1), 133-125.
- Dahlia. 2018. Kontribusi Pendapatan Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pasar Sentra Maneje Sulawesi Barat). *An-Nisa*, XI(2), 458-466.
- Firdaus, M., & Rahadian, R. 2015. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *J. Sosek KP*, 10(2), 241-249.
- Handayani, S. A., Effendi, I., & Vianti Mala, B. 2017. Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal JIIA*, 5(4).
- Heriyanto, M., Farida, L., & Andini, F. K. 2017. Perempuan Bekerja dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Wilayah Pesisir *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 8(1), 7-12.
- Hutapea, R. Y. F., Kohar, A., & Rosyid, A. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bijalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resource Utilization Management and Technology*, 1(1), 1-10.
- Irawati, R., & Hati, S. W. 2013. Motivasi Kerja Wanita Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Sektor Perikanan *Journal of Economics and Policy*, 6(1), 93-105.
- Khairiyah, Y., & Sunito, M. A. 2018. Hubungan Antara Karakteristik dan Peran Kerja Istri Nelayan dengan Kontribusinya dalam Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pembangunan Masyarakat (JSKPM)*, 2(5), 653-666.
- Kholis, M. N., Fratnesi, & Wahidin, L. O. 2020. Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Ingsang Di Kota Bengkulu. *ALBACORE*, 4(1), 001-011.
- Kurniawati, A. 2017. Peran Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Saintek Maritim*, XVII (1), 77-88.
- Lamia, K. A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan. *EMBA*, 1(4), 1748-1759.
- Lubis, R. S., Kasyono, H., Febryano, I. G., & Bakri, S. 2019. Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2), 186-194.

